

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Berikut penelitian terdahulu yang digunakan oleh peneliti sebagai acuan penelitian yang akan dilakukan :

##### 1. Dimas Bagus Maulino Wibowo (2022)

Penelitian yang dilakukan oleh Dimas Bagus Maulino Wibowo ini berjudul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas (Studi Empiris pada Badan Usaha Milik Negara Konvensional di Indonesia tahun 2012-2021). Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk menentukan apakah ada pengaruh baik secara simultan maupun secara parsial antara rasio CAR, BOPO, LDR, NIM, *Company Size* terhadap ROA pada Bank Usaha Milik Negara Konvensional di Indonesia periode 2012-2021. Teknik pengambilan sampel ini menggunakan *purposive sampling*. Sampel penelitian ini adalah 4 perusahaan Bank Usaha Milik Negara. Teknik analisis regresi linier berganda merupakan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

- a) CAR, LDR, NIM, BOPO, Suku Bunga SBI, Inflasi, *Size* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA.
- b) CAR dan BOPO berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA).
- c) Ukuran Perusahaan (*Size*) dan LDR tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).

d) NIM berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA).

## **2. Rahmat dan Endang Ruchiyat (2021)**

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmat dan Endang Ruchiyat ini berjudul Rahmat dan Endang Ruchiyat Analisis Rasio Modal, Efisiensi Operasional, Bunga Bersih, Likuiditas, Dan Kredit Bermasalah, Terhadap Rasio Laba (Studi Pada Bank Umum Konvensional Di Indonesia). Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk menganalisis Rasio-rasio keuangan yang meliputi Rasio Permodalan, Rasio Efisiensi Operasional, Rasio Bunga bersih, Rasio likuiditas, Rasio Kredit bermasalah terhadap Rasio Laba pada Bank Umum Konvensional di Indonesia. Teknik pengambilan sampel ini menggunakan sampling jenuh atau sensus. Sampel penelitian ini adalah diambil dari 6 kelompok bank Umum Konvensional yaitu Kelompok Bank Persero. Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa, Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) NON Devisa, Bank Pembangunan Daerah (BPD), Bank Campuran, dan Bank Asing. Teknik analisis regresi linier berganda merupakan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

- a) Capital Adequacy Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.
- b) Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh negatif terhadap ROA.
- c) Net Interest Margin berpengaruh positif terhadap ROA.
- d) Loan to Deposit Ratio tidak berpengaruh terhadap ROA.
- e) Non Performing Loan berpengaruh negatif terhadap ROA.

- f) Capital Adequacy Ratio (CAR), Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO), Net Interest Margin (NIM), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Non Performing Loan (NPL) berpengaruh terhadap ROA bank umum konvensional pada periode 2012-2018.

### 3. Lilis Nofitasari dan Dwi Rahayu (2022)

Penelitian yang dilakukan oleh Lilis Nofitasari dan Dwi Rahayu berjudul *Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio dan Non Performing Loan Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Periode 2016-2020)*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah CAR, LDR, dan NPL berpengaruh terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Periode 2016-2020. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling*. Sampel dari penelitian ini adalah 14 perusahaan Bank Umum Swasta Nasional Devisa selama 5 tahun pengamatan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) CAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset* pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode 2016 – 2020.
- b) LDR berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode 2016 – 2020.
- c) NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode 2016 – 2020.

#### **4. Ahadi Rerung (2022)**

Penelitian yang dilakukan oleh Ahadi Rerung ini berjudul Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Operasional Efficiency (BOPO)* dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap *Return On Asset (ROA)*, (Studi Kasus Pada BPR Di Kota Jayapura). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh CAR, BOPO, LDR terhadap ROA pada BPR di Jayapura. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 3 bank BPR yang ada di kota Jayapura. Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan regresi linier berganda.

Berikut kesimpulan dari penelitian ini :

- a) CAR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank BPR Jayapura periode 2017 – 2020.
- b) BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank BPR Jayapura periode 2017 – 2020.
- c) LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank BPR Jayapura periode 2017 – 2020.
- d) CAR, LDR dan BOPO secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank BPR Jayapura periode 2017 – 2020.

#### **5. Adristi Belindra Sahda (2022)**

Penelitian yang dilakukan Adristi Belindra Sahda ini berjudul Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui rasio keuangan terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa secara simultan dan parsial. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini

adalah menggunakan *purposive sampling*. Sampel pada penelitian ini adalah Bank SBI Indonesia Tbk, Bank Ganesha Tbk, Bank Bumi Artha Tbk, Bank Index Selindo Tbk. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa periode 2016 - 2021.
- b) APB dan BOPO secara parsial memiliki koefisien negatif signifikan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa periode 2016 - 2021.
- c) LAR, IPR dan IRR secara parsial memiliki koefisien negatif dan tidak signifikan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa periode 2016 – 2021.
- d) LDR, NPL dan PDN secara parsial memiliki koefisien positif dan signifikan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa periode 2016 – 2021.
- e) FBIR secara parsial memiliki koefisien positif dan signifikan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa periode 2016 – 2021.

#### **6. Lutvi Alamsyah (2019)**

Penelitian yang dilakukan Lutvi Alamsyah ini berjudul Pengaruh Efisiensi, Kualitas Aktiva, Likuiditas, Sensitivitas dan Solvabilitas terhadap ROA Pada Bank Swasta Nasional Non Devisa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah LDR, APB, NPL, BOPO, AUR, PPAP, PR, IPR dan IRR memiliki pengaruh

signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan *purposive sampling*. Sampel pada penelitian ini adalah PT. Bank Harda Internasional, PT. Bank Jasa Jakarta, PT. Bank Kesejahteraan Ekonomi, PT. Bank Pundi Indonesia, PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional, PT. Bank Yudha Bhakti. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Variabel LDR, IPR, APB, NPL, AUR, PPAP, BOPO, PR, dan IRR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank-bank Swasta Nasional Non Devisa.
- b) Variabel LDR, IPR, dan PPAP secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank-bank Swasta Nasional Non Devisa.
- c) Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank-bank Swasta Nasional Non Devisa.
- d) Variabel APB dan AUR secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.

#### **7. Ayu Chintya Arie Zeuspita & I Putu Yadnya (2019)**

Penelitian yang dilakukan Ayu Chintya Arie Zeuspita & I Putu Yadnya ini berjudul Pengaruh CAR, NPL, DER Dan LAR terhadap ROA Pada Bank Umum Di Bursa Efek Indoensia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh CAR, NPL, DER dan LAR secara parsial terhadap ROA pada bank umum di BEI periode 2013-2015. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan

metode sensus. Sampel pada penelitian ini perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015 yang berjumlah 31 perusahaan perbankan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Asset* pada Bank Umum di BEI periode 2013-2015.
- b) *Non Performing Loan* berpengaruh negatif signifikan terhadap terhadap *Return on Asset* pada Bank Umum di BEI periode 2013-2015.
- c) *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Asset* pada Bank Umum di BEI periode 2013-2015.
- d) *Loan to Asset Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Asset* pada Bank Umum di BEI periode 2013-2015.

#### **8. Octavia Intan Pratiwi (2019)**

Penelitian yang dilakukan Octavia Intan Pratiwi ini berjudul Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Roa Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel LDR, LAR, NPL, APB, BOPO, NIM, IRR, PDN dan FACR apakah secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel pada penelitian ini adalah Bank HSBC, Bank BTPN dan Bank UOB. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) LDR, LAR, NPL, APB, BOPO, NIM, IRR, PDN dan FACR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.
- b) LDR & IRR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA.
- c) LAR, PDN & NIM secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.
- d) APB, BOPO & FACR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.
- e) NPL secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA.

Perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang terdapat pada periode yang diteliti. Penelitian sekarang menggunakan periode mulai dari triwulan I, 2018 hingga triwulan IV 2022. Penelitian ini memiliki kesamaan judul dengan penelitian dari Dimas Bagus Maulino Wibowo (2022) yaitu Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas namun terdapat perbedaan pada objek yang diteliti, pada penelitian sekarang meneliti profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di BEI sedangkan penelitian Dimas Bagus Maulino Wibowo (2022) meneliti profitabilitas Badan Usaha Milik Negara Konvensional di Indonesia. Jumlah objek penelitian memiliki perbedaan dengan penelitian milik Adristi Belindra Sahda (2022) dimana jumlah objeknya 42 BUSN Devisa, sedangkan pada penelitian ini jumlah objeknya 25 BUSN yang terdaftar di BEI. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis linear berganda, dimana teknik analisis ini juga digunakan pada penelitian terdahulu. Sampel penelitian yang



digunakan berbeda dari penelitian sebelumnya, hal ini dikarenakan terdapat perbedaan pada penentuan kriteria untuk pengambilan sampel.



Tabel 2.1 RINGKASAN TABEL PENELITIAN TERDAHULU

No	Nama & Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1	Dimas Bagus Maulino Wibowo (2022)	ROA	CAR, BOPO, LDR, NIM, Company Size, ROA	4 perusahaan BUMN Periode 2012-2021	regresi linier berganda	CAR, LDR, NIM, BOPO, Suku Bunga SBI, Inflasi, Size secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA. CAR dan BOPO berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA). Ukuran Perusahaan (Size) dan LDR tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA). NIM berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA).
2	Rahmat dan Endang Ruchiyat (2021)	ROA	CAR, BOPO, NIM, LDR, NPL, ROA	Bank Persero., BUSN Devisa, BUSN Non Devisa, BPD, Bank Campuran, Bank Asing	regresi linier berganda	CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. NIM berpengaruh positif terhadap ROA. LDR tidak berpengaruh terhadap ROA. NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. CAR, BOPO, NIM, LDR, dan NPL berpengaruh terhadap ROA bank umum konvensional pada periode 2012-2018.
3	Lilis Nofitasari dan Dwi Rahayu (2022)	ROA	CAR, LDR, NPL, ROA	14 perusahaan BUSN Devisa periode 2016-2020	regresi linier berganda	CAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA
4	Ahadi Rerung (2022)	ROA	CAR, BOPO, LDR, ROA	3 bank BPR yang ada di kota Jayapura	regresi linier berganda	CAR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA CAR, LDR dan BOPO secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA
5	Adristi Belindra Sahda (2022)	ROA	LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA	Bank SBI Indonesia Tbk, Bank Ganesha Tbk, Bank Bumi Artha Tbk, Bank Index Selindo Tbk.	regresi linier berganda	LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA APB dan BOPO secara parsial memiliki koefisien negatif signifikan terhadap ROA LAR, IPR dan IRR secara parsial memiliki koefisien negatif dan tidak signifikan terhadap ROA LDR, NPL dan PDN secara parsial memiliki koefisien positif dan signifikan terhadap ROA FBIR secara parsial memiliki koefisien positif dan signifikan terhadap ROA.

6	Lutvi Alamsyah (2019)	ROA	LDR, APB, NPL, BOPO, AUR, PPAP, PR, IPR, IRR, ROA	PT. Bank Harda Internasional, PT. Bank Jasa Jakarta, PT. Bank Kesejahteraan Ekonomi, PT. Bank Pundi Indonesia, PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional, PT. Bank Yudha Bhakti.	regresi linier berganda	LDR, IPR, APB, NPL, AUR, PPAP, BOPO, PR, dan IRR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA LDR, IPR, dan PPAP secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA BOPO secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA APB dan AUR secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.
7	Ayu Chintya Arie Zeuspita & I Putu Yadnya (2019)	ROA	CAR, NPL, DER, LAR, ROA	perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015 yang berjumlah 31 perusahaan perbankan	regresi linier berganda	CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. DER berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. LAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.
8	Octavia Intan Pratiwi (2019)	ROA	LDR, LAR, NPL, APB, BOPO, NIM, IRR, PDN dan FACR	Bank HSBC, Bank BTPN dan Bank UOB	regresi linier berganda	LDR, LAR, NPL, APB, BOPO, NIM, IRR, PDN dan FACR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. LDR & IRR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. LAR, PDN & NIM secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. APB, BOPO & FACR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. NPL secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA.
9	Selah Azizah (2023)	ROA	LAR, LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, FACR	PT. Bank MNC Internasional, Tbk, PT. Bank QNB Indonesia, Tbk dan PT Bank Raya Indoensia, Tbk	regresi linier berganda	

Sumber : Dimas Bagus Wibowo (2022), Rahmat & Endang Ruchiyat (2022), Lilis Nofitasari & Dwi Rahayu (2022), Ahadi Rerung (2022), Adristi Belindra Sahda (2022), Lutvi Alamsyah (2019), Ayu Chintya Arie Zeuspita & I Putu Yadnya (2019), Octavia Intan Pratiwi (2019)

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Bank Umum Swasta Nasional (BUSN)**

Bank umum merupakan bank yang melakukan kegiatannya secara konvensional maupun syariah dengan memberikan kegiatan berupa lalu lintas pembayaran (Rivai, Veithzal, et al., 2013:1). Sifat layanan atau jasa yang diberikan bersifat generik dalam arti semua layanan perbankan yang ada dapat disediakan. Demikian pula wilayah operasional dapat berjalan di semua wilayah dan transaksi perbankan dapat dilihat dari segi kepemilikannya (Kasmir, 2013:1). Kepemilikan ini tercantum dalam akte pendirian kepemilikan saham bank. Bank milik swasta nasional yang seluruhnya maupun sebagian dimiliki oleh sektor swasta nasional serta akte pendiriannya dikeluarkan oleh swasta dan juga pembagian keuntungan untuk swasta. Pembentukan dan pengoperasian bank swasta ini dilakukan oleh sekelompok pengusaha tertentu dengan persetujuan Menteri Keuangan.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan, Perusahaan *Go Public* merupakan Perseroan Terbatas yang sahamnya telah dimiliki sekurang-kurangnya oleh 300 (tiga ratus) pemegang saham dan memiliki modal disetor sekurang-kurangnya Rp 3.000.000.000 (tiga miliar rupiah) atau suatu jumlah pemegang saham dan modal disetor yang ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah. Semua perusahaan tertutup memiliki hak untuk menjadi perusahaan terbuka dengan menawarkan dan menjual sahamnya kepada publik, sehingga memiliki peluang bagi masyarakat untuk memiliki perusahaan tersebut (menanamkan modal) dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Hal ini juga berlaku bagi industri perbankan yang ingin

perusahaannya melakukan *go public*. Perusahaan perbankan yang melakukan *go public* maka perusahaan mereka akan terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

### 2.2.2 Kinerja Keuangan Bank

Bank adalah lembaga keuangan yang mengandalkan kepercayaan masyarakat untuk menyediakan jasa keuangan dan mengelola dana. Bank menghadapi risiko yang sangat besar sehingga diperlukan indikator-indikator dalam mengetahui kesehatan keuangan bank (Kasmir, 2019:218). Bank sendiri merupakan *agent of trust* atau lembaga kepercayaan baik dalam hal menghimpun dana atau menyalurkan dananya kembali ke masyarakat. Masyarakat bersedia menyimpan uangnya jika dilandasi unsur kepercayaan. Masyarakat percaya bahwa uangnya tidak akan disalahgunakan oleh bank, bahwa uangnya akan dikelola dengan baik, bahwa bank tidak akan bangkrut, dan bahwa mereka akan dapat menarik dananya dari bank pada waktu yang dijanjikan (Nasir, 2019:33). Maka dari itu disini pihak bank harus menjaga kinerja keuangan mereka (yang terdiri dari beberapa rasio perbankan) agar masyarakat dapat menempatkan dananya dan melakukan pinjaman kepada bank dengan didasari rasa kepercayaan yang tinggi.

Rasio adalah istilah aritmatika yang dapat digunakan untuk menggambarkan hubungan antara dua jenis data keuangan. Analisis rasio keuangan menyediakan kerangka hubungan antara pos-pos neraca dan laporan laba rugi, memungkinkan perusahaan menelusuri sejarahnya dan menilai posisi keuangannya untuk memprediksi reaksi kreditur atau investor (Rahmat & Ruchiyat, 2021:414).

Analisis rasio keuangan dapat juga digunakan sebagai kerangka perencanaan dan pengelolaan keuangan. Rasio Profitabilitas penting dalam analisis

laporan keuangan karena diyakini menggambarkan keadaan perusahaan. Indikator profitabilitas membantu menunjukkan bahwa suatu perusahaan telah berhasil menghasilkan laba. Rasio Profitabilitas menurut Fahmi dalam (Rahmat & Ruchiyat, 2021:415) adalah: “Mengukur keseluruhan efektivitas manajemen yang ditunjukkan oleh besarnya pengembalian penjualan dan investasi. Semakin tinggi tingkat pengembalian, maka semakin baik kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang tinggi”. Dari teori tersebut dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan dan efektivitas untuk menghasilkan laba.

### 2.2.3 Profitabilitas Bank

Profitabilitas merupakan rasio yang menilai kemampuan bank dalam menghasilkan laba (Kasmir, 2019:198). Profitabilitas bank dapat diukur dengan rasio dibawah ini :

#### 1. *Return On Asset* (ROA)

ROA merupakan rasio yang menilai kemampuan bank untuk mendapatkan keuntungan dari manajemen asset (Rivai, Basir, et al., 2013:480). Apabila rasio ROA meningkat maka keuntungan yang diperoleh bank juga akan meningkat. Menurut Nomor 9/SEOJK.03/2020 berikut adalah perhitungan ROA :

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

- a) Laba sebelum pajak adalah laba yang terdapat di laporan laba bersih sebelum pajak yang disetahunkan.

- b) Total aset merupakan total semua aset yang dimiliki bank pada periode tertentu.

## 2. *Return On Equity* (ROE)

*Return On Equity* adalah rasio yang menilai kemampuan bank untuk mendapatkan laba bersih dengan cara mengelola modal (Kasmir, 2019:206). Apabila rasio ROE semakin tinggi, maka hal ini menandakan bahwa bank efisien dalam mengelola modalnya. Berikut adalah formula ROE :

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\% \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan :

- a) Laba setelah pajak ialah laba yang terdapat di laporan laba bersih yang didapatkan setelah pajak disetahunkan.
- b) Perhitungan modal sendiri berdasarkan ketentuan Nomor 9/SEOJK.03/2020 mengenai kewajiban penyediaan modal minimum.

Selain itu, ada pula rasio menurut OJK yaitu *Net Interest Margin* atau NIM.

Berikut formula dan definisi nya.

## 3. *Net Interest Margin* (NIM)

*Net Interest Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam mengelola pendapatan bunga bersih serta asset produktifnya (Nomor 9/SEOJK.03/2020).

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata-rata aset produktif yg menghasilkan bunga}} \times 100\% \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan :

- a) Pendapatan bunga bersih adalah pendapatan bunga yang telah dikurangi dengan beban bunga yang disetahunkan.

- b) Aset produktif yang diperhitungkan yaitu aset yang menghasilkan bunga tidak termasuk seperti penerbitan jaminan, *letter of credit*, *standby letter of credit*, fasilitas kredit yang belum ditarik, yang tidak menghasilkan bunga.

#### 4. *Net Profit Margin* (NPM)

*Net Profit Margin* adalah rasio yang menilai kemampuan bank dalam memperoleh laba yang berasal dari kegiatan operasionalnya (Kasmir, 2019:201). Semakin tinggi rasio NPM pada suatu bank, maka bank dalam memperoleh keuntungan atau laba semakin efisien. Berikut adalah rumus perhitungan *Net Profit Margin* :

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih setelah Pajak}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\% \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan :

- a) Laba bersih setelah pajak merupakan semua pendapatan atas beban dalam satu periode tertentu.
- b) Penjualan bersih merupakan sisa hasil penjualan setelah semua pengembalian diskon dan tunjangan dihapus dari jumlah kotor.

#### 5. *Gross Profit Margin* (GPM)

*Gross Profit Margin* merupakan rasio yang mengukur margin laba yang didapatkan dari penjualan (Kasmir, 2019:201). Berikut adalah rumus untuk menghitung *Gross Profit Margin* :

$$GPM = \frac{\text{Penjualan bersih}-\text{beban pokok penjualan}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\% \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan :

- a) Penjualan bersih merupakan sisa hasil penjualan setelah semua pengembalian, diskon dan tunjangan dihapus dari jumlah kotor.



- b) Beban pokok penjualan merupakan total beban serta pengeluaran yang dikeluarkan secara tidak langsung maupun langsung dalam menghasilkan produk atau jasa.

Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas yang digunakan adalah ROA sebagai variabel tergantung.

#### 2.2.4 Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam membayarkan kewajibannya pada saat jatuh tempo dari sumber arus kas (baik hutang kepada pihak luar bank atau hutang dalam bank) (Kasmir, 2019:130).

##### 1. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

*Loan to Deposit Ratio* merupakan rasio untuk membandingkan jumlah kredit yang diberikan dengan dana yang diterima oleh bank. Ini menunjukkan kemampuan bank untuk membayar kembali penarikan dana deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditas (Rivai, Veithzal, et al., 2013:484).

Apabila rasio *Loan To Deposit Ratio* semakin tinggi, maka kemampuan likuidasi bank tersebut juga semakin tinggi. Berikut adalah formula *Loan to Deposit Ratio* menurut Nomor 9/SEOJK.03/2020 :

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots(5)$$

Keterangan :

- a) Kredit yang diberikan yaitu kredit yang sebagaimana diatur dalam POJK mengenai penilaian kualitas aset bank umum, tidak termasuk kredit pada bank lain.
- b) Dana pihak ketiga mencakup giro, tabungan dan deposito (tidak termasuk antar bank).

## 2. *Loan to Asset Ratio* (LAR)

*Loan to Asset Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit dengan membandingkan dengan total aset yang dimilikinya.

Berikut formula LAR menurut Rivai (Rivai, Veithzal, et al., 2013;484) :

$$LAR = \frac{\textit{Kredit yang diberikan}}{\textit{Total Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots(6)$$

Keterangan :

- a) Kredit yang diberikan yaitu pendapatan dari posisi keuangan, kredit yang diberikan namun Penyisihan Penghapusan Aset Produktif (PPAP) tidak dihitung.
- b) Jumlah aset diperoleh dari laporan keuangan aset yaitu total asetnya.

## 3. *Investing Policy Ratio* (IPR)

*Investing Policy Ratio* merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank untuk melunasi kewajibannya kepada para deposan dengan melikuidasi surat-surat berharga yang dimiliki. Berikut adalah formula IPR menurut Kasmir (2019:224) :

$$IPR = \frac{\textit{Surat Berharga}}{\textit{Total Deposit}} \times 100\% \dots\dots\dots(7)$$

Keterangan :

- a) Surat berharga terdiri atas surat berharga kepemilikan bank, surat berharga yang dijual dengan perjanjian akan dibeli kembali (repo), Sertifikat Bank Indonesia (SBI), surat berharga yang dibeli dengan perjanjian dijual kembali (*reserve repo*) serta surat obligasi.
- b) Total deposit terdiri dari tabungan, giro dan simpanan berjangka.

#### 4. *Cash Ratio* (CR)

*Cash Ratio* merupakan rasio yang digunakan membandingkan aset likuid terhadap dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank bersangkutan yang harus segera dibayar (Rivai, Basir, et al., 2013:483). Apabila rasio CR semakin tinggi, maka hal ini mengakibatkan sisi likuiditas bank tersebut semakin tinggi pula.

Berikut formula perhitungan CR menurut Kasmir (Kasmir, 2019:227) :

$$CR = \frac{\text{Aset Likuid}}{\text{Pinjaman jangka pendek}} \times 100\% \dots\dots\dots(8)$$

Keterangan :

- a) Aset likuid merupakan aset bank yang dapat dengan mudah untuk dicairkan bank dalam membayarkan kewajibannya.
- b) Pinjaman jangka merupakan pinjaman dengan periode kurang dari atau sama dengan 1 tahun.

Rasio LDR, LAR dan IPR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas pada bank.

### 2.2.5 Rasio Kualitas Aset

Rasio Kualitas Aset merupakan rasio yang membandingkan antar kredit lancar, diragukan dan macet terhadap kredit yang diberikan, surat berharga dan aset antar bank (Rivai, Basir, et al., 2013:474). Untuk menghitung rasio ini dapat menggunakan beberapa rasio berikut :

#### 1. *Non Performing Loan* (NPL)

*Non Performing Loan* ialah perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit yang disalurkan oleh bank. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kategori kredit dengan kualitas Lancar, Diragukan dan Macet. Semakin tinggi rasio NPL, maka semakin buruk kualitas kredit bank tersebut. Perhitungan NPL menurut Nomor 9/SEOJK.03/2020 adalah sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots\dots\dots(9)$$

Keterangan :

- a) Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas Kurang Lancar, Diragukan dan Macet.
- b) Total kredit dihitung berdasarkan pada nilai tercatat dalam laporan posisi keuangan, secara kotor sebelum dikurangi dengan CKPN.

#### 2. Aset Produktif Bermasalah

Aset Produktif Bermasalah merupakan rasio untuk mengukur perbandingan aset produktif bermasalah dengan total aset produktif yang disalurkan bank (Nomor 9/SEOJK.03/2020). Semakin besar rasio Aset Produktif Bermasalah, maka kualitas aset produktifnya semakin buruk. Namun sebaliknya, semakin

kecil rasio Aset Produktif Bermasalah, maka bank baik dalam mengelola aset produktif nya. Berikut adalah formula Aset Produktif Bermasalah :

$$APB = \frac{\text{Aset produktif Bermasalah}}{\text{Total Aset Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots(10)$$

Keterangan :

- a) Aset Produktif Bermasalah terdiri atas total aset produktif pihak terkait dan tidak terkait yang termasuk kategori kurang lancar, diragukan dan macet.
- b) Total aset produktif dapat dihitung dengan nilai tercatat dalam posisi keuangan, secara kotor sebelum dikurangi CKPN.

Dalam penelitian ini, digunakan rasio *Non Performing Loan* dan Aset Produktif Bermasalah untuk mengukur rasio kualitas aset.

### **2.2.6 Rasio Sensitivitas**

Rasio Sensitivitas merupakan rasio yang menilai kemampuan modal bank dalam meng-cover akibat dari risiko pasar (Rivai, Basir, et al., 2013:485). Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rasio berikut :

#### **1. Interest Rate Risk (IRR)**

*Interest Rate Risk* merupakan rasio untuk mengukur risiko yang muncul karena terjadinya fluktuasi tingkat suku bunga (Kuncoro & Suhardjono, 2012:273). Berikut adalah formula dari rasio ini :

$$IRR = \frac{\text{Interest Rate Sensitive Assets (IRSA)}}{\text{Interest Rate Sensitive Liabilities (IRSL)}} \times 100\% \dots\dots\dots(11)$$

Keterangan :

- a) IRSA (*Interest Rate Sensitive Assets*) merupakan aset dalam yang terdiri dari penempatan bank lain, surat berharga, penyertaan serta kredit yang diberikan.
- b) IRSL (*Interest Rate Sensitive Liabilities*) ialah jumlah kewajiban segera lainnya, tabungan, giro, pinjaman yang diterima dan deposito.

## 2. Posisi Devisa Neto (PDN)

Posisi Devisa Neto adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengatasi perubahan nilai tukar. Posisi Devisa Neto ialah selisih bersih antara aset dengan liabilitas pada laporan posisi keuangan untuk setiap valuta asing ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban baik yang merupakan komitmen atau kontijensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing (Nomor 14/SEOJK.03/2017). Berikut adalah perhitungan PDN :

$$PDN = \frac{(Aset\ Valas - Pasiva\ Valas) + selisih\ Off\ Balance\ Sheet}{Modal} \times 100\% \dots\dots\dots(12)$$

Keterangan :

- a) Aset Valas terdiri dari surat berharga kepemilikan bank, giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, serta kredit yang diberikan.
- b) Pada pasiva valas, terdiri dari simpanan berjangka, giro, surat berharga yang diterbitkan serta pinjaman yang diterima.
- c) *Off balance sheet* yaitu tagihan serta kewajiban komitmen dan kontijensi.
- d) Modal terdiri dari agio (disagio), modal disetor, opsi saham, modal sumbangan, dana setoran modal, selisih penjabaran laporan keuangan,

selisih penilaian kembali aset tetap, selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan, pendapatan komprehensif dan saldo laba/rugi.

Rasio IRR merupakan rasio yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat sensitivitas bank.

### 2.2.7 Rasio Efisiensi

Rasio efisiensi merupakan rasio yang digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat. Menurut Rivai (2013:482), rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rasio berikut :

#### 1. Beban Operasional dan Pendapatan Operasional

BOPO adalah rasio yang membandingkan beban operasional dengan pendapatan operasional untuk melakukan kegiatan operasional perbankan. Berikut perhitungan BOPO menurut Rivai (2013:482) :

$$BOPO = \frac{Beban\ Operasional}{Pendapatan\ Operasional} \times 100\% \dots\dots\dots(13)$$

Keterangan :

- a) Beban Operasional didapatkan dari penjumlahan laporan laba rugi pos beban bunga.
- b) Pendapatan Operasional didapatkan dari penjumlahan laporan laba rugi pos pendapatan bunga.

#### 2. *Fee Based Income Ratio* (FBIR)

*Fee Based Income Ratio* merupakan rasio untuk mengukur pendapatan operasional diluar bunga (Rivai, Basir, et al., 2013:482). Semakin tinggi rasio

FBIR, hal ini mengakibatkan pendapatan operasional di luar bunga meningkat.

Rasio FBIR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan Operasional diluar bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(14)$$

Keterangan :

- a) Pendapatan Operasional lainnya yang tercantum dalam laporan laba rugi.
- b) Pendapatan Operasional terdiri dari pendapatan operasional selain bunga, pendapatan bunga, penghapusan aset produktif dan diperoleh dari pendapatan estimasi kerugian komitmen dan kontijensi.

Rasio BOPO & FBIR merupakan rasio yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat efisiensi bank.

### 2.2.8 Rasio Permodalan (Solvabilitas)

Rasio kecukupan modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menyediakan modal untuk mengantisipasi kerugian akibat terjadinya risiko. Rasio ini dapat diukur menggunakan beberapa rasio sebagai berikut :

#### 1. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

CAR merupakan rasio yang membandingkan antara rasio modal terhadap ATMR serta sesuai aturan pemerintah (Kasmir, 2019:224). Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan bank menyediakan modal untuk mengantisipasi kerugian dari aset yang berisiko. Berikut adalah perhitungan CAR menurut Nomor 9/SEOJK.03/2020 :

$$CAR = \frac{\text{Total Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\% \dots\dots\dots(13)$$



Keterangan :

- a) Total Modal Inti dan Pelengkap.
- b) ATMR Kredit, Pasar dan Operasional.

## 2. *Primary Ratio*

PR adalah rasio yang membandingkan antara modal dan total aset. Rasio *Primary Ratio* digunakan untuk mengukur tingkat *capital* yang tersedia yang dapat menutupi atau menyeimbangkan total asetnya. Rasio ini dapat berguna untuk memberikan indikasi tentang permodalan yang telah memadai. PR dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$PR = \frac{\text{Modal sendiri}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots(14)$$

Keterangan :

- a) Komponen modal yang meliputi modal awal, dan modal yang ditambahkan.
- b) Total aset yang dimiliki bank.

## 3. *Fixed Assets to Capital Ratio (FACR)*

FACR merupakan rasio ini merupakan rasio yang membandingkan antara total aktiva tetap dan inventaris dengan modal bank yang diukur dengan satuan persen.

$$FACR = \frac{\text{Aktiva tetap \& Inventaris}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots\dots\dots(15)$$

## **2.3 Hubungan antara Variabel Bebas dan Variabel Terikat**

### 1. Pengaruh LDR terhadap ROA

LDR berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio LDR, maka peningkatan kredit lebih besar dari

peningkatan DPK, sehingga peningkatan pendapatan lebih besar daripada peningkatan beban. Hal tersebut mengakibatkan laba naik dan profitabilitas (ROA) akan meningkat. Hal ini didukung oleh penelitian Adristi Belindra Sahda (2022) serta penelitian dari Lilis Nofitasari dan Dwi Rahayu (2022) bahwa LDR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

## 2. Pengaruh LAR terhadap ROA

LAR berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*. Semakin tinggi rasio *Loan To Asset Ratio*, maka jumlah kredit yang diberikan meningkat dan presentase lebih besar apabila dibandingkan dengan jumlah peningkatan aset bank, hal ini mengakibatkan pendapatan bunga lebih tinggi jika dibandingkan jumlah aset yang dimiliki bank, sehingga laba naik dan profitabilitas (ROA) akan meningkat. Hal ini didukung oleh penelitian Ayu Chintya dan I Putu Yadnya (2019) bahwa LAR berpengaruh positif terhadap ROA.

## 3. Pengaruh IPR terhadap ROA

IPR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset*. Apabila IPR meningkat, maka peningkatan surat berharga lebih besar dari peningkatan DPK, sehingga peningkatan pendapatan lebih besar daripada peningkatan beban. Hal tersebut mengakibatkan laba naik dan profitabilitas (ROA) akan meningkat. Hal ini didukung oleh penelitian Lutvi Alamsyah (2019) bahwa IPR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA.

## 4. Pengaruh NPL terhadap ROA

NPL memiliki pengaruh negatif terhadap *Return On Asset*. Jika NPL meningkat, maka peningkatan kredit bermasalah lebih besar dari peningkatan

kredit, sehingga peningkatan beban pencadangan lebih besar daripada peningkatan pendapatan. Hal tersebut mengakibatkan laba turun dan profitabilitas (ROA) akan turun. Hal ini didukung dengan penelitian Ruchiyat dan Rahmat (2021) bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROA.

#### 5. Pengaruh APB terhadap ROA

APB berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset*. Apabila APB meningkat, maka peningkatan aset produktif bermasalah lebih besar dari peningkatan aset produktif, sehingga peningkatan beban pencadangan lebih besar daripada peningkatan pendapatan. Hal tersebut mengakibatkan laba turun dan profitabilitas (ROA) akan turun. Hal ini didukung pada penelitian Adristi Belindra Sahda (2022) bahwa APB memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

#### 6. Pengaruh IRR terhadap ROA

IRR memiliki pengaruh negatif atau positif terhadap *Return On Asset*. Peningkatan IRR mengindikasikan bahwa peningkatan IRSA lebih besar dari peningkatan IRSL. Suku bunga yang meningkat menyebabkan peningkatan pendapatan lebih besar daripada peningkatan beban. Hal tersebut membuat laba naik dan profitabilitas (ROA) akan meningkat (berpengaruh positif jika suku bunga meningkat). Penurunan suku bunga mengakibatkan penurunan pendapatan lebih besar daripada penurunan beban. Hal tersebut membuat laba turun dan profitabilitas (ROA) akan menurun (berpengaruh negatif jika suku bunga menurun). Hal ini dibuktikan pada penelitian Adristi Belindra Sahda

(2022) bahwa IRR memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.

#### 7. Pengaruh BOPO terhadap ROA

BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap *Return On Asset*. Peningkatan nilai BOPO mengindikasikan bahwa terjadi peningkatan beban operasional lebih besar dari peningkatan pendapatan operasional, sehingga laba turun dan profitabilitas (ROA) akan turun. Hal ini dibuktikan penelitian dari Dimas Bagus Maulino Wibowo (2022), Ahadi Rerung (2022) dan Adristi Belindra Sahda (2022) bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.

#### 8. Pengaruh FBIR terhadap ROA

FBIR memiliki pengaruh positif terhadap *Return On Asset*. Peningkatan FBIR mengindikasikan bahwa terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga lebih besar dari peningkatan pendapatan operasional, sehingga laba naik dan profitabilitas (ROA) akan meningkat. Hal ini dibuktikan pada penelitian Adristi Belindra Sahda (2022) bahwa FBIR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA.

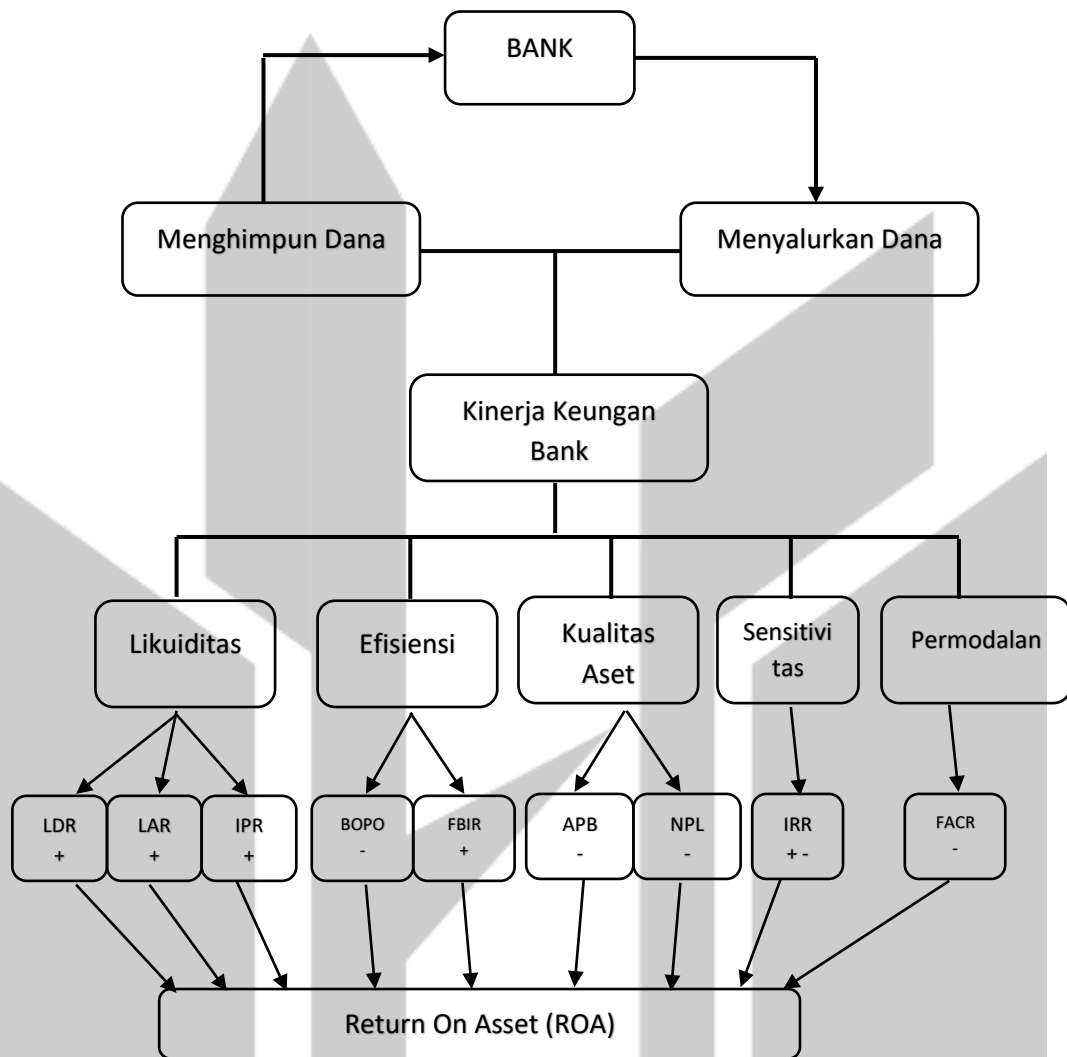
#### 9. Pengaruh FACR terhadap ROA

FACR memiliki pengaruh negatif terhadap *Return On Asset*. FACR merupakan rasio yang membandingkan antara total aktiva tetap dan inventaris dengan modal bank yang diukur dengan satuan persen. Kenaikan rasio FACR mengindikasikan bahwa jumlah aktiva tetap dan inventaris mengalami kenaikan yang lebih besar jika dibandingkan dengan kenaikan modal. Hal tersebut

mengakibatkan bank mengalokasikan modal pada aktiva tetap dan inventaris lebih besar daripada modal yang dialokasikan pada aktiva produktif, sehingga laba menurun dan profitabilitas (ROA) suatu bank juga akan turun. Hal ini didukung oleh penelitian Octavia Intan Pratiwi (2019) bahwa FACR memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

#### **2.4 Kerangka Pemikiran**

Penelitian saat ini menggunakan variabel dependen dan variabel independen. Dimana untuk variabel dependennya adalah *Return On Aset* (ROA) sedangkan untuk variabel independennya terdiri dari LAR, LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, FACR. Berikut merupakan gambar kerangka pemikiran pada penelitian ini :



Gambar 2.1  
KERANGKA PEMIKIRAN

## 2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka penelitian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. LAR, LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, FACR, secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Asset* pada BUSN yang terdaftar di BEI.

2. *Loan to Asset Ratio* secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Return on Asset* pada BUSN yang terdaftar di BEI.
3. *Loan to Deposit Ratio* secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Return on Asset* pada BUSN yang terdaftar di BEI.
4. *Investing Policy Ratio* secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Return on Asset* pada BUSN yang terdaftar di BEI.
5. *Non Performing Loan* secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Asset* pada BUSN yang terdaftar di BEI.
6. Aset Produktif Bermasalah secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Asset* pada BUSN yang terdaftar di BEI.
7. *Interest Rate Risk* secara parsial memiliki pengaruh positif ataupun negatif secara parsial yang signifikan terhadap *Return on Asset* pada BUSN yang terdaftar di BEI.
8. Biaya Operasional Pendapatan Operasional secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Asset* pada BUSN yang terdaftar di BEI.
9. *Fee Based Income Ratio* secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Return on Asset* pada BUSN yang terdaftar di BEI.
10. *Fixed Asset Capital Ratio* secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Asset* pada BUSN yang terdaftar di BEI.